
PENGARUH PERSEDIAAN DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, TBK.

Saihu Akla¹ Della Maretha²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ‘Pengaruh Persediaan dan Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk’’. Data yang digunakan penelitian ini berupa data sekunder time series yang dikumpulkan dari hasil publikasi index dan studi literature lainnya, Metode pengelolaan data menggunakan metode regresi linear berganda, Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan sampel penelitian ini selama 8 Tahun dengan periode quartal yaitu 32 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purpose.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persediaan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan, Persediaan dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan tingkat koefisien determinasi sebesar 82,14% sedangkan sisanya 17,86% disebabkan faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Laba Bersih, Persediaan, Arus Kas Operasi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha akan mengakibatkan besarnya persaingan yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Jika perusahaan tidak mampu bersaing menghadapi perusahaan lain yang terus berkembang, maka kelangsungan hidup dan kesempatan memperluas bidang usaha akan terancam.

Pencapaian demi pencapaian, Indocement sebagai perusahaan yang terus bergerak maju dan mencapai posisi yang kokoh. Berbekal strategi yang tepat, tahun-tahun selanjutnya merupakan masa yang menggembirakan. Pabrik demi pabrik terus

dibangun di kompleks Citeureup, Bogor dan Palimanan, Cirebon, disusul penggabungan usaha dengan PT. Indo Kodeco Cement. Penggabungan ini menambah jumlah pabrik yang dimilikinya menjadi 12 pabrik. Pabrik ke-12 ini berlokasi di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Dengan 12 pabrik, total kapasitas produksi Indocement di tahun 1998 mencapai 18,6 juta ton semen per tahun.

Menjadi perusahaan semen yang dipercaya oleh masyarakat Indonesia adalah kebanggaan yang terus memompa semangat Indocement dalam berinovasi dan berkarya hingga menjelang usia 40 tahun. Dengan pengembangan yang terus dilakukan hingga akhir tahun 2014 sebanyak dua belas pabrik Indocement dapat memproduksi hingga 20,5

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

juta ton semen per tahun bagi kebutuhan dalam dan luar negeri. Dengan produk semen seperti PPC, OPC, OWC, White Semen, Acian Putih TR30, Ready mix-concrete dan Agregat.

Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif ditambah dengan kondisi perekonomian yang belum kondusif, menurut Indocement untuk membaca peluang dan memanfaatkan segala kondisi yang ada agar bertahan. Oleh karena itu, informasi keuangansangat diperlukan oleh perusahaan untuk menilai, perubahan sumber daya ekonomi, yang semakin dapat digunakan untuk pengendalian keadaan dimasa yang akan datang. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin dalam sebuah perusahaan atau manajemen untuk dijadikan alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Sehingga manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang baik dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Agar diperoleh laba sesuai dengan yang direncanakan, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba dengan baik dan diperlukan

kerja sama yang teratur serta terintegrasi antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba.

Manajemen PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, menargetkan pertumbuhan kinerja baik volume penjualan, pendapatan dan laba sekitar 6% pada 2015 dengan menyesuaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan mempertimbangkan situasi makroekonomi yang cenderung melambat maka diperkirakan penerimaan laba bersih akan menurun dari tahun sebelumnya atau tidak sesuai target.

Penerimaan Laba bersih PT. Indocement terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Meskipun demikian, namun dalam persentase pertumbuhan laba bersih terlihat lambat dan menurun dari beberapa tahun terakhir. Berikut data penerimaan Laba Bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Tabel 1.1 Laba Bersih Periode Tahun 2008-2015
(dalam juta)

PERIODE	LABA BERSIH	PENINGKATAN
2008	1.745.500.	
2009	2.746.654	57,35%
2010	3.224.941	14,83%
2011	3.601.516	10,45%
2012	4.763.388	32,26%
2013	5.217.053	9,54%
2014	5.153.776	(1,22%)
2015	4.258.600	(1,74%)

Sumber: Lap. Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa persentase kenaikan laba bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa terus mengalami penurunan dari periode-periode sebelumnya. Penurunan yang signifikan sangat jelas terlihat pada tahun 2010 bahwa penerimaan laba bersih tercatat hanya 14,83% atau sebesar 478,3 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2009

yang dapat mencatatkan laba hingga mencapai 57,35% atau 1,001 triliun. Pada tahun 2012 PT. Indocement Tunggal Prakarsa kembali mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 32,26% atau 1,162 triliun. Namun pencapaian itu terus melambat ketahun berikutnya yaitu tahun 2013 mencatat 9,54%, 2014 mencatat 1,22% dan 2015 sebesar 1,74 % hal ini

disebabkan penurunan penjualan misalnya tahun 2015 volume penjualan semen perseroan mencapai 3,94 juta ton pada triwulan pertama tahun ini, lebih rendah dari sebelumnya 4,29 juta ton.

Perlambatan perekonomian secara umum dalam kuartal pertama tahun ini mendorong turunnya konsumsi semen domestik hingga 3,2% dibandingkan dengan tahun lalu. Volume penjualan semen perseroan terkena dampaknya yang membuat pangsa pasar tergerus menjadi 38,5% pada kuartal I/2015 dari sebelumnya 30%. Indocement memilih untuk lebih selektif melakukan penjualan di daerah-daerah yang memberikan margin lebih baik.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi laba usaha suatu perusahaan yaitu penjualan persediaan arus kas baik itu arus kas operasi, arus kas untuk investasi dan arus kas pendanaan. Ketersediaan Persediaan (Inventory), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan

dagang maupun perusahaan industri (manufaktur).

PT.Indocement Tunggal Prakarsa terus meningkatkan dan menyeimbangkan ketersediaan persediaan baik itu bahan baku bahan setengah jadi maupun bahan jadi dalam jumlah yang cukup agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan efektif dan ekonomis dengan tujuana dapat memenuhi kebutuhan semen domestik maupun luar negeri.

Dengan pembangunan pabrik-pabrik baru di citeurep (jawa barat), pati (jawa tengah), dan luar jawa yang akan menambah ketersediaan persediaan yang meningkat, sehingga akan menimbulkan kerugian jika tidak ditangani secara lebih mendalam dan menyeluruh agar keuntungan yang diharapkan tidak terbuang sia-sia.

Maka dengan begitu penulis menggambarkan adanya peningkatan persediaan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Persediaan -bersih periode Tahun 2008-2015
(dalam juta)

TAHUN	PERSEDIAAN-BERSIH	PENINGKATAN
2008	1,515,360	
2009	1,269,425	(16,23%)
2010	1,299,548	2,36%
2011	1,327,720	2,16%
2012	1,470,305	10,73%
2013	1,473,645	0,022%
2014	1,665,546	13,02%
2015	1,521,197	(8,67%)

Sumber: lap. Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dijelaskan persentase persediaan-bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa mengalami fluktuasi, tercatat 2009 menurun drastis bernilai -16,23% atau 1,385 miliar dibandingkan tahun 2008 yang tercatat 1,515 triliun. Padatahun 2012 persediaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa mengalami kenaikan sebesar 10,73% atau 1,425 miliar, setelahnya mengalami tahun kenaikan disebabkan oleh pembukaan pabrik baru di Citeurep , Pati Jawa Tengah dan di

Kalimantan dan pembaharuan teknologi pendukung , hanya saja ditahun 2015 kembali menurun terkoreksi – 8,67% atau 1,44 miliar.Hal ini disebabkan kurang optimalnya pengelolaan persediaan dan kendala-kendala di lapangan yang mengganggu proses produksi.

Jumlah kas dalam suatu perusahaan yang sangat berlebihan kerap sekali disebut kas menganggur. Manager kas yang efisien mensyaratkan tersedianya kas yang terus bekerja secara kontiniu salah satu dari beberapa

cara misalnya sebagai bagian dari siklus akuntansi atau sebagai suatu investasi jangka pendek atau jangka panjang.

Laporan sumber dan penggunaan kas ini sangat penting, karena dapat dipergunakan sebagai dasar dalam merencanakan kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau cash flow di masa yang akan datang.

Sedangkan bagi para kreditor atau bank dengan laporan cash flow ini akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Selain itu kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Karena kas merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, sehingga semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya maupun penggunaannya.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Laba Bersih

Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI 2007). Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (wealth) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32), menyatakan bahwa “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : $Laba = Penjualan - Biaya$ ”

Berdasarkan hasil pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya.

2.2 Persediaan

Istilah persediaan atau inventory menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang ataupun persediaan yang dimiliki perusahaan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Para pakar akuntansi memberikan istilah persediaan secara berbeda-beda, menurut Standar akuntansi keuangan:

1. Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
3. Dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi pemberian jasa”.

Persediaan ditunjukkan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka kata ini ditunjukkan untuk barang dalam proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi. Karakteristik dari barang yang diklasifikasikan sebagai persediaan sangat bervariasi terhadap jenis kegiatan usaha.

Setiap perusahaan apakah itu perusahaan perdagangan atau pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan, karena itu persediaan sangat penting, tanpa adanya persediaan para pengusaha yang mempunyai perusahaan – perusahaan tersebut akan dihadapkan pada resiko – resiko yang dihadapi, misalnya; pada sewaktu-waktu perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau

jasa yang dihasilkan. Hal tersebut dapat terjadi karena disetiap perusahaan tidak selamanya barang-barang atau jasa-jasa tersedia setiap saat, yang berarti pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya di dapatkan.

Begitu pentingnya persediaan sehingga merupakan elemen utama terbesar dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus-menerus mengalami perubahan.

Sedangkan menurut Freddy Rangkuty (2006:1) persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang, serta selanjutnya menyampaikan pada pelanggan atau konsumen. Persediaan memungkinkan produk-produk yang dihasilkan pada tempat yang jauh dari pelanggan atau sumber bahan mentah.

2.3 Arus Kas Operasi

Kas sangat diperlukan oleh setiap perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah. Pada umumnya kas diperlukan perusahaan karena tiga alasan yaitu untuk transaksi, untuk berjaga-jaga dan untuk spekulasi guna mengambil keuntungan kalau kesempatan ada. Karena alasan itulah perusahaan dituntut untuk mempunyai ketersediaan kas yang cukup dan juga perusahaan harus bisa mengelola arus kas tersebut.

Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2005:90), mengemukakan bahwa: "Arus Kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas

perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun"

Menurut PSAK No.2 (2002 :5) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Pengertian arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:257), yaitu: "Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, penbiayaan dan investasi".

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2 (PSAK 2) Laporan Arus Kas, paragraf 6.

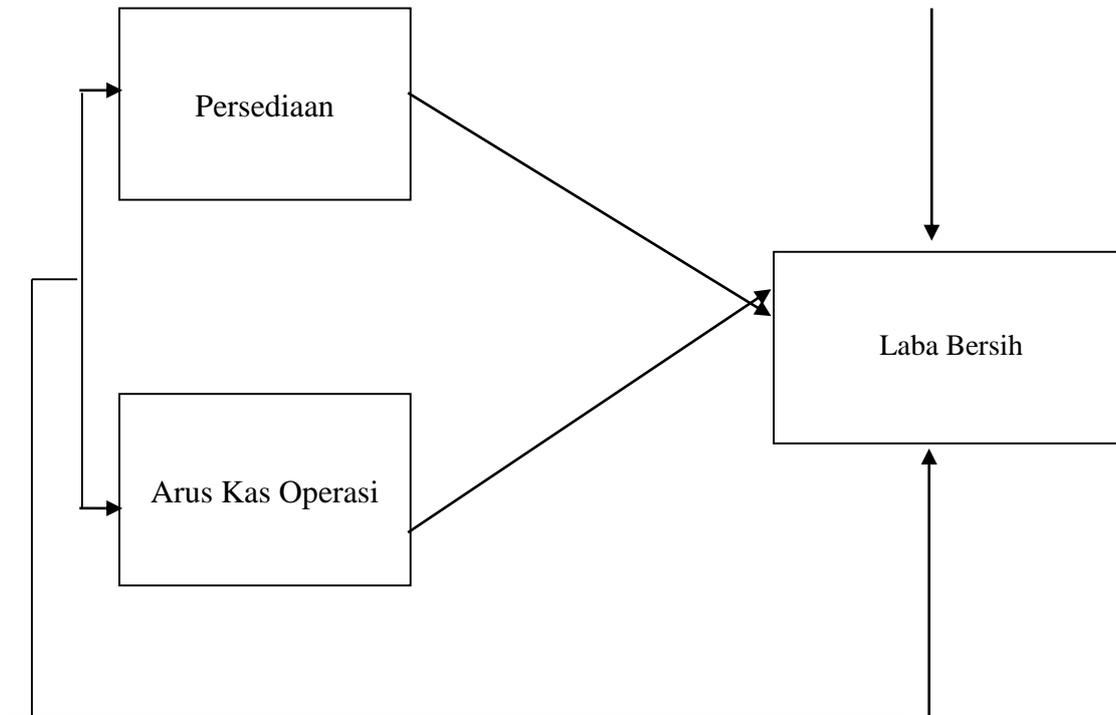
Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

Arus Kas Operasi menampilkan seberapa besar uang kas yang diterima dan dibayarkan perusahaan dari operasional bisnis utama perusahaan, apabila Arus Kas Operasi bernilai positif maka perusahaan dapat lebih leluasa mengembangkan usahanya dan juga tidak perlu memerlukan hutang yang begitu besar. Sebaliknya bila bernilai negatif maka

perusahaan sulit untuk mengembangkan usahanya karena keterbatasan pendanaan untuk operasi perusahaan dan juga bisa menanggung

hutang yang besar untuk menutupi dana untuk operasi perusahaan yang terus menerus.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.4 Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X_1 : Persediaan

X_2 : Arus Kas Operasi

Y : Laba Bersih

Kerangka pemikiran tersebut merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang menggambarkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian dan merumuskan hipotesis.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan informasi kepada peneliti berikutnya yang ingin meneliti kembali ataupun menjadi referensi tentang variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas, dapat dirumuskan hipotesa sementara sebagai berikut:

1. Persediaan dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
2. Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Laba Bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
3. Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Laba Bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pengujian terhadap Pelanggaran Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena

itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Pengujian-pengujian asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Auto Korelasi, dan Uji Normalitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance, nilai Eigenvalue dan Condition Index, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan $eviews$ 8 menggunakan nilai Probability Chi-Squared haruslah lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: "Ho diterima bila Signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan "Ho ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas".

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Sebagai contoh kasus kita mengambil contoh kasus pada uji normalitas pada pembahasan sebelumnya. Pada contoh kasus tersebut setelah dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas maka selanjutnya akan dilakukan pengujian autokorelasi.

4. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-

Square, Kolmogorov
Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque
Bera.

Nilai statistic Jarque Bera (JB) untuk
 U_1 , diperoleh dengan persamaan:

$$JB = \frac{N(S^2 + \frac{(K-3)^2}{24})}{6}$$

Dimana:

S = Skewness (kemiringan)

K = Kuartosis (keruncingan)

N = Banyaknya data

Untuk mendeteksi apakah residualnya
berdistribusi normal atau tidak, maka dasar
pengambilan keputusannya adalah sebagai
berikut:

1. Jika nilai probability pada histogram
< 0,05 maka H_0 diterima dan H_a
ditolak, artinya data tidak
berdistribusi normal.
2. Jika nilai probability pada histogram
> maka H_0 ditolak dan H_a diterima
diterima, artinya data berdistribusi
normal.

3.2 Pengujian Ketepatan

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam
menaksir nilai actual dapat diukur dari goodness
of fitnya, secara statistic:

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (t-test)

Uji t pada dasarnya menunjukkan
seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas
secara individual dalam menerangkan
variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t
adalah untuk menguji koefisien regresi
secara individual. Langkah-langkah/ urutan
menguji hipotesa dengan distribusi t:

- Merumuskan hipotesa
 $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas
bukan merupakan penjelas yang
signifikan terhadap variabel terikat
 $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas
merupakan penjelas yang signifikan
terhadap variabel terikat.
- Menentukan taraf nyata/ level of
significance = α

Taraf nyata / derajat keyakinan yang
digunakan sebesar $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$,
dengan:

$$df = n - k$$

Dimana:

df = degree of freedom/ derajat
kebebasan

n = Jumlah sampel

k = banyaknya koefisien regresi +
konstanta

1. Jika nilai probability pada
signifikan > 0,05 maka H_0 diterima,
berarti variabel independen tidak
berpengaruh secara signifikan
terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probability pada
signifikan < maka H_0 ditolak,
berarti variabel independen
berpengaruh secara signifikan
terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau
uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk
melihat bagaimanakah pengaruh
semua variabel bebasnya secara bersama-
sama terhadap variabel terikatnya. Atau
untuk menguji apakah model regresi yang
kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non
signifikan.

Hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$ (koefisien regresi tidak
signifikan)

$H_a : \beta_i \neq 0$ (koefisien regresi
signifikan)

3.3 Pengujian Goodness of Fit (Uji R^2)

R^2 adalah perbandingan antara variasi Y
yang dijelaskan oleh x_1 dan x_2 secara bersama-
sama dibanding dengan variasi total Y. Jika
selain x_1 dan x_2 semua variabel di luar model
yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam
model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini
berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh
variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam
model. Contoh Jika variabel dalam model
hanya menjelaskan 0,4 maka berarti sebesar 0,6

ditentukan oleh variabel di luar model, nilai diperoleh sebesar $R^2 = 0,4$.

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. Untuk data survai yang berarti bersifat *cross section* data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai $R^2 = 0,2$ atau $0,3$ sudah cukup baik.

Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai R^2 cenderung makin kecil. Sebaliknya dalam data runtun waktu (*time series*) dimana peneliti mengamati hubungan dari beberapa variabel pada satu unit analisis (perusahaan atau negara) pada beberapa tahun maka R^2 akan cenderung besar. Hal ini disebabkan variasi data yang relatif kecil pada data runtun waktu yang terdiri dari satu unit analisis saja.

3.4 Regresi Berganda

Analisis Regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang dinamakan analisis regresi linier sederhana dengan rumus $Y = a + bX$. Nilai "a" adalah konstanta dan nilai "b" adalah koefisien regresi untuk variabel X .

Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), digunakan analisis regresi linier berganda, disebut linier karena setiap

estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Berikut ini estimasi regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y : variabel terikat (*dependent*)

$X (1,2,3,\dots)$: variabel bebas (*independent*)

a : nilai konstanta

$b (1,2,3,\dots)$: nilai koefisien regresi.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

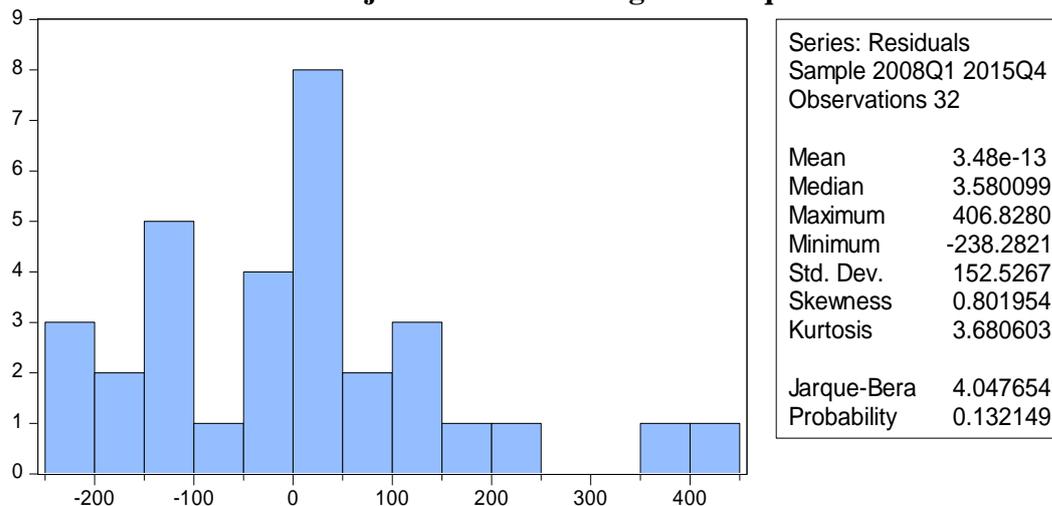
4.1 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi dependen variable dan independen variable ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji Jarque-Bera dengan Histogram, dengan ketentuan jika nilai probability lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probability lebih kecil dari 0,05, maka diduga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Grafik 4.4 Uji Normalitas Histogram Jarque-Bera



Sumber : Data diolah oleh views 8

Berdasarkan hasil histogram Jarque-Bera tersebut di atas dimana model persamaan nilai probilita sebesar 0,132149, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probilitas gangguan regresi tersebut secara normal karena probabilitas Jarque – Bera lebih besar 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi antara variabel-variabel independen. Multikolinearitas diduga

terjadi bila R² tinggi, tetapi nilai t semua variabel independen tidak signifikan atau nilai F tinggi, konsekuensi multikolinearitas adalah invalidnya signifikansi variabel.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan correlation dengan menggunakan matriks korelasi, jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,80 maka diduga adanya multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.1 Uji Matriks Korrelasi Multikolinearitas

	ARUS KAS OPERASI	PERSEDIAAN
ARUS KAS OPERASI	1	0.537806751191146
PERSEDIAAN	0.537806751191146	1

Sumber: Data diolah oleh views 8

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada table 4.5 di atas, maka terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi di atas 0,80 (Wing Wahyu Winarno & Gujarati). Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model

regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.2 Uji White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.528600	Prob. F(2,29)	0.5950
Obs*R-squared	1.125534	Prob. Chi-Square(2)	0.5696
Scaled explained SS	1.238960	Prob. Chi-Square(2)	0.5382

Sumber: Data diolaholehviews 8

Berdasarkan hasil pengujian dari table 4.6 diatas dimana nilai probability Chi-square 0,5696 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Auto Korelasi

Autokorelasi adalah situasi dimana korelasi terjadi antar rangkaian pengamatan yang tersusun dalam deret waktu atau tempat. Untuk mengetahui ada tidaknya auto

korelasi adalah dengan menggunakan metode Uji Breusch-Godfrey atau lebih dikenal dengan Uji Langrange-Multiplier (PenggandaLangrange). Ketentuan untuk uji ini, jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05 maka ada masalah autokorelasi, sebaliknya jika nilai Probability Square lebih besar dari 0,05 maka tidak ada masalah autokorelasi.

Berikut hasil pengujian yang telah diteliti oleh penulis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 4.3 Uji Breusch-Godfrey/Langrange Multiplier

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	8.192571	Prob. F(2,27)	0.1017
Obs*R-squared	12.08535	Prob. Chi-Square(2)	0.2024

Sumber: Data diolaholehviews 8

Berdasarkan hasil pengujian dari table diatas dimana nilai Probability Chi-Squared 0,2024 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

4.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji F Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable independen secarabersama-samaan berpengaruh terhadap variable dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikan dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian inia dalah 5%. Untuk membuktikan apakah HO diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probability nya.

Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikan probabilitas $0,000000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variable persediaan (PSD) dan arus kas operasi (AKO) selama 8 tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap laba bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

2. Uji t atau Pengaruh Secara Pharsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen yang terdiri dari persediaan (PSD) dan arus kas operasi (AKO) terhadap laba bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikan atau α dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t

dari masing-masing variable independen terhadap α yaitu 5%. Dengan demikian berdasarkan table regresi linier berganda maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengaruh persediaan terhadap laba bersih
Hasil perhitungan dari table regresi linier berganda menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas persediaan lebih kecil dari α ($0,0075 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variable persediaan berpengaruh positif terhadap lababersih PT. I ndocement Tunggal Prakarsa Tbk.
2. Pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih
Hasil perhitungan pada table regresi linier berganda menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas arus kas operasi lebih kecil dari α ($0,0208 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variable arus kas operasi berpengaruh positif terhadap laba

bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variable independen dan variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang dimiliki oleh R^2 dapat diatasi dengan Adjust R^2 , semakin besar nilai Adjust R^2 semakin baik pula modelnya.

Dari hasil regresi nilai R^2 terlihat 0,8414 atau 84,14 % variasi laba bersih PT. Tunggal Prakarsa Tbk, dijelaskan oleh variasi 2 variabel independennya yaitu persediaan dan arus kas operasi (AKO). Sedangkan sisanya sebesar 15,86% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Pada analisis linier berganda berikut ini:

Tabel 4.4 Regresi Linier Berganda
UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: LB
Method: Least Squares
Date: 01/21/17 Time: 12:54
Sample: 2008Q1 2015Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1391.163	55.94954	24.86460	0.0000
AKO	0.143859	0.058842	2.444852	0.0208
PSD	0.195964	0.068187	2.873918	0.0075
R-squared	0.841457	Mean dependent var		1504.031
Adjusted R-squared	0.819144	S.D. dependent var		175.1281
S.E. of regression	157.6985	Akaike info criterion		13.04831
Sum squared resid	721196.0	Schwarz criterion		13.18572
Log likelihood	-205.7729	Hannan-Quinn criter.		13.09386
F-statistic	4.615598	Durbin-Watson stat		0.861968
Prob(F-statistic)	0.018185			

Sumber: data dioleheviews 8

Hasil analisis regresi linier berganda dengan formula sebagai berikut:

$$Y = 1391.163 + 0.143859 \text{ AKO} + 0.195964 \text{ PSD}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel dependen(lababersih) akan mengalami kenaikan sebesar 1391.163 apabila variable independen tidak mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien arus kas operasi (AKO) sebesar 0.143859 ini menunjukkan kenaikan satuan (1) probabilitas akan berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 0.143859 dengan asumsi variable lainya atetap.
3. Persediaan berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 0.195964 dengan 1 kenaikan persediaan dengan asumsi variable lainnya tetap pula.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa mengenai pengaruh persediaan dan arus kas operasi terhadap laba bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel persediaan dan arus kas operasi (AKO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Nilai Adjusted R² sebesar 0.8214 atau sebesar 82,14 persen. Ini berarti variabel persediaan dan arus kas operasi (AKO) mampu menjelaskan variabel laba bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa 82,14 persen, sedangkan sisanya sebesar 17,86 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
2. Persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
3. Arus kas operasi (AKO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Sofjan Assaur, 2013, *Manajemen Pemasaran*. Edisi 1. Penerbit : RajaGrafindo (Rajawali Press).
- Darsono, dan Ashari, 2006, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Penerbit : Andi, Yogyakarta
- Mulyadi, (2006, h.28-284), *Auditing Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, *Teori Akuntansi*. Edisi revisi. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit : PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela, 2009, *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Priatna, Ratna Budi, 2010, *Akuntansi Keuangan*. Bogor : Ghalia Indonesia. PSAK.No. 2 , (2006, h.5), *Laporan Arus Kas*.
- Soemarso, 2006, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Salemba Empat
- Simamora, Henry, 2008, *Akuntansi Pengambilan Keputusan Jilid 1*. Jakarta : Salemba Empat
- Syakur, (2009, h.40), *Intermediate Accounting dalam Perspektif Lebih Luas*. Penerbit : Publishep.
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Sugiarto, 2006, *Mnajemen Resiko Perbankan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sri Dwi Ari Ambarwati, 2010, *Manajemen Keuangan Lanjut*. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setiawan, Rahmat, 2006, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal dalam Presfektif Pecking Order Theory*. Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman di BEJ". *Majalah Ekonomi Th.XVI Nomor 3* h. 318-334
- Winarno, Wing Wahyu 2007. *Analisis Ekonometrikadan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta.

S. Munawir, (2007, h.18), *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke-Empat*. Liberty, <https://ekapermatawismati.files.wordpress.com/2015/10/pro1-6.jpg>.